

Judul Program : Sang Pemenang
Tema : **RAIHLAH HIDUP YANG SESUNGGHNYA**
Durasi : 15 Menit
Sumber : *Buku Every Man a Warrior (seri 3 jilid) oleh Lonnie Berger, "The Navigators"*

Musik Tema -----

Prolog

PEMBAWA ACARA: Saudara, salam jumpa dengan saya Otty Priambodo, dalam Acara Sang Pemenang, sebuah program yang mengajak kaum Pria untuk berhenti sejenak dan merenungkan hidup yang sesungguhnya. Bersama saya saat ini, Pdt. Eslo Manik yang sudah siap untuk menyampaikan pesan-pesan bagi kaum pria. Kita akan tahu tentang sebuah topik "Raihlah Hidup Yang Sesungguhnya".

Musik selingan -----

URAIAN – DIALOG

PEMBAWA ACARA: Apakah Kabar Pak Pdt Manik?

NARA SUMBER: Kabar Baik Pak Otty?

PEMBAWA ACARA: Pak Manik, ketika dunia mengalami krisis kepemimpinan, kita dipanggil untuk membuat perbedaan. Kita sebagai kaum pria dipanggil untuk sesuatu yang besar dan bahkan jika kita terpeleset dan jatuh, kita bisa bangun lagi dan menang. Program ini hadir di sini untuk memberitahu kaum pria bahwa kita tidak sendirian.

NARA SUMBER: Ya, sebuah pertanyaan bagi kaum pria. Bagaimana kita meraih Hidup? Sudahkah menemukan hidup yang layak untuk dijalani?

Sebuah statistik yang mengejutkan: 59% pria muda yang berusia antara 18 dan 24 tahun tinggal di rumah, yang berarti mereka tinggal dengan orang tua mereka. Hampir 60% dari orang tua sekarang menyediakan uang untuk anak-anak mereka yang menginjak dewasa. Mereka semua memiliki ibu mereka, mantan pacar, nenek, ayah, dan teman-teman lain dan relasi-relasi, namun khawatir tentang penderitaan mereka. (Berdasarkan statistik Biro Sensus -Philadelphia Magazine, Maret 2012)

Sebuah krisis yang dihadapi kaum pria sedang terjadi di dalam masyarakat saat ini. Hal apa pun yang bagi kita merupakan penyebabnya - pasar kerja, utang pinjaman mahasiswa, penurunan ekonomi, biaya hidup yang tinggi, atau stres urbanisasi, semua ini tidak harus

menjadi faktor penentu tentang bagaimana kita menghadapi hidup. Ada satu jalan ke depan, dan jalan itu adalah ke atas!

PEMBAWA ACARA: Maksudnya bagaimana Pak Pdt. Manik?

NARA SUMBER: Ya, ketika kita menaiki satu tangga dengan kecepatan penuh, dan akhirnya tiba di puncaknya, kita menyadari bahwa tangga tersebut ternyata menyandar pada dinding yang salah? Bayangkan bahwa kita sudah berjuang sepanjang seluruh hidup kita untuk satu tujuan yang ternyata tidak dapat kita capai, sesuatu yang tidak dapat diwujudkan, satu harapan atau rencana yang sia-sia? Sungguh satu kerugian, sungguh satu kesia-siaan!!

Yesus menyampaikan satu perumpamaan tentang orang kaya yang memperoleh panen dan memutuskan untuk membangun lumbung yang lebih besar untuk menyimpan semua gandum dan barang-barangnya. Kemudian, alih-alih memberikan kepada Allah kehormatan, ia berkata kepada dirinya sendiri: ***"Jiwaku, engkau memiliki banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah! Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil darimu, dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti? Begitu juga dengan orang yang menyimpan harta bagi dirinya sendiri dan tidak kaya di hadapan Allah"*** (Lukas 12: 16-20).

PEMBAWA ACARA: Menurut saya apa yang kita maksudkan ialah bahwa untuk menyelesaikan dengan baik perlombaan dalam kehidupan, kita harus memiliki tujuan yang benar.

NARA SUMBER: Ya, kita harus kembali kepada Firman Allah. Saya mengajak kita untuk melihat Firman Allah yang ada di dalam 1 Timotius 6:17-19.

PEMBAWA ACARA: Oya Bapak Pdt Manik, sebagaimana yang bisa Bapak sampaikan bahwa untuk merenungkan bagian Firman Tuhan dalam Saat Teduh kita, ada beberapa pertanyaan yang diajukan, yaitu:

1. Apakah ada satu perintah untuk ditaati?
2. Apakah ada satu janji untuk diklaim?
3. Apakah ada satu dosa untuk dihindari?
4. Apakah ada satu aplikasi untuk diterapkan?
5. Apakah ada sesuatu yang baru yang dapat kita pelajari tentang Allah?

NARA SUMBER: Ya, kita akan melihat bagian-bagian itu. Silahkan Bapak Otty membacanya dalam 1 Timotius 6:17-19!

Musik selingan -----

PEMBAWA ACARA: *“Peringatkanlah orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati.*

Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam perbuatan baik, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya” (1 Timotius 6:17-19).

NARA SUMBER: Pertanyaan yang pertama: **Apakah ada satu perintah untuk ditaati?**

Setiap murid Yesus Kristus yang sejati memiliki otoritas dan dipanggil untuk membantu saudara-saudaranya di dalam Kristus agar tidak melupakan apa yang sebenarnya penting. Oleh karena itu saya dapat melihat dua perintah - satu perintah adalah agar murid tersebut *berbicara* dengan otoritas Firman Allah. Perintah yang lain adalah untuk orang kaya agar *menjaga fokus yang tepat*. Orang kaya harus diingatkan tentang apa yang sebenarnya penting sehingga mereka tidak terjerat dengan hal-hal yang mereka miliki, tetapi berbagi dengan murah hati dan bukannya menimbu harta.

PEMBAWA ACARA: Pertanyaan kedua: **Apakah ada satu janji untuk diklaim?**

PELATIH: Pasti. Orang yang menempatkan pengharapannya pada Allah akan mengalami bahwa Dia dengan limpahnya memberikan *segala sesuatu* untuk dinikmati - apakah kita memiliki banyak atau sedikit. Saya telah bertemu orang-orang yang sangat menggembirakan yang memiliki sedikit uang tetapi yang memiliki kedamaian dan kepercayaan kepada Allah mereka. Janji yang lain bagi orang-orang kaya adalah bahwa jika mereka menggunakan sumber-sumber mereka untuk berbagi dengan murah hati dengan mereka yang membutuhkan, mereka berinvestasi dalam harta di surga dan menjalani hidup yang bermakna.

PEMBAWA ACARA: Pertanyaan ketiga ialah: **Apakah ada satu dosa untuk dihindari?**

NARA SUMBER: Ya, sebenarnya ada dua. Kita membaca bahwa orang kaya diperingatkan tentang bahaya kesombongan dan ketidakpercayaan. Arogansi adalah kesombongan, sikap superioritas dan merasa diri merdeka dari Allah dan karena itu adalah dosa. Dosa kedua

adalah untuk menempatkan pengharapan kita pada kekayaan, atau harta benda, menolak klaim Allah untuk menjadi yang utama dalam hidup kita. Membuat harta sebagai prioritas kita adalah penyembahan berhala.

PEMBAWA ACARA: Pertanyaan yang berikut... **Apakah ada satu aplikasi untuk diterapkan?**

NARA SUMBER: Bahaya menjadi sombong atau percaya pada hal-hal materi lebih daripada percaya akan Allah itu merupakan hal yang nyata bagi kita semua. Saya juga harus terus-menerus mengambil pelajaran dari Firman Allah yang mengatakan: ***"Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?"*** (Mikha 6:8)

PEMBAWA ACARA: Dan sekarang pertanyaan yang terakhir: **Apakah ada sesuatu yang baru yang dapat saya pelajari tentang Allah?**

NARA SUMBER: Ayat-ayat ini menunjukkan kepada kita dua aspek yang berkaitan dengan natur Allah yang kudus dan mulia. Allah menginginkan tempat yang utama dalam penyembahan hati kita kepada-NYA.

Pada sisi yang lain, Ia rindu memberikan kepada kita dari kekayaan-Nya. Luar biasa! – Allah menginginkan kita sekarang, dan untuk kekekalan, untuk mengalami persekutuan yang erat dengan-Nya. Itulah "Hidup yang Benar-Benar adalah Hidup."

Musik selingan -----

Saudara, tiba saatnya saya mohon pamit dari hadapan anda, harapan saya Anda beroleh manfaat dari apa yang kami sajikan. Bila Anda ingin menanggapi acara ini kirimkan surat anda ke acara Sang Pemenang Tromol Pos 261. Batu 65302, atau sms 081333777386, atau melalui email: siaran@ytwr.org. Sampai jumpa.

Musik Tema – Penutup -----